

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada tanggal 06 Desember 2012 peneliti melakukan observasi awal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V MI Roudlotus Shibyan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni Bapak Choirul Anam, S. Pd. Setelah peneliti melakukan observasi dan mengidentifikasi masalah, ternyata peneliti menemukan masalah pada hasil belajar peserta didik yang cukup rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V MI Roudlotus Shibyan, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V
MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti Sebelum Menggunakan
Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Muhammad Isnaini	80	√	
2	Akhmad Widiyani	68		√
3	Achmad Syahrur Rohim	62		√
4	Ali Zumri Muhammad	66		√
5	Ahsin Thoriqi	44		√
6	Bayu Dharma Kusuma	78	√	
7	Cicik Urwatil Wuskho	66		√

8	Devi Nur Faiziah	82	√	
9	Dwi Ristianingsih	64		√
10	Fariz Ahmad Maulidzi	76	√	
11	Galih Iman Sampoerno	58		√
12	Halimatus Sa'diah Zahro	40		√
13	Hisyam Aziz Kabani	60		√
14	Ina Firdaus	56		√
15	Intan Maulina A.Putri	80	√	
16	M. Farihul Mahmudi	62		√
17	Muhammad Zulfikar Ali	92	√	
18	Mohammad Rizki Alfian	56		√
19	Muhammad Nafi' Uddin	68		√
20	Nur Anisyah	78	√	
21	Nur Inayah	74	√	
22	Putri Maulina	76	√	
23	Rofiqoh	68		√
24	Rahma Dillah Febriyanti	90	√	
25	Reza Fanani	86	√	
26	Ramana Yusuf Dwi Putra	68		√
27	Siti Nur Halizah	50		√
28	Sigit Hermawan	42		√
29	Septian Abdul Hakim	50		√
30	Wahyu Asis Purwaningsih	58		√
31	Zulfa Ainun Nuha	60		√
Jumlah		2058	11	20

Sumber : Dokumentasi MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

a. Mencari nilai rata- rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number siswa di kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2058}{31} = 66,38$$

b. Prosentase Ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas di kelas

N = Jumlah siswa di kelas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{31} \times 100\%$$

$$= 35,48\%$$

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

No	Uraian	Prestasi Siswa
1	Nilai rata-rata siswa	66,38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	20
4	Presentase ketuntasan belajar	35,48%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* masih dalam kategori kurang atau rendah. Hanya 11 siswa yang tuntas, dan sebanyak 20

siswa yang tidak tuntas artinya sebanyak 35,48% siswa yang dapat memenuhi KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70.

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi yaitu: *pertama*, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional artinya guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas masih menggunakan metode yang masih tradisional yakni menggunakan metode ceramah dengan media seadanya akibatnya siswa tidak antusias untuk mendengarkan, terdapat banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa terlihat bosan dengan proses pembelajaran sedangkan materi yang disampaikan memiliki tingkat kesulitan yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan. *Kedua*, bahwa proses pembelajaran yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran siswa hanya disuruh untuk menghafal materi seperti pengertian dari kerak bumi, mantel, inti bumi, atmosfer dan lain sebagainya. Siswa hanya diajak untuk berfikir abstrak sehingga siswa tidak mengalami pengalaman belajar yang bermakna. Sementara materi yang disampaikan memiliki tingkat kesulitan dan kompetensi yang tinggi.⁶⁷

⁶⁷ Choirul Anam, Guru Kelas V Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Observasi* (Gresik: 06 Desember 2012)

Data-data observasi tersebut didukung pula dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA kelas V yakni bapak Choirul Anam, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Selama ini saya tidak pernah menggunakan model dan metode pembelajaran yang lain, selain metode ceramah dan penugasan dikarenakan pengetahuan saya tentang macam-macam model pembelajaran masih sangat kurang⁶⁸.”

Dalam proses pembelajaran yang sedemikian itu, menjadikan siswa rawan melupakan apa yang mereka dapat. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tes dan mendapatkan hasil yang rendah.

Melihat berbagai masalah di atas, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaboratif untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik. Akhirnya peneliti memilih tindakan yakni dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Dengan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti.

2. Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan struktur

⁶⁸ Choirul Anam, Guru Kelas V Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara Pribadi* (Gresik: 06 Desember 2012)

bumi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

Siklus pertama ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Perencanaan siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar evaluasi akhir pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen observasi, wawancara guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*
- 3) Menyiapkan media pembelajaran seperti kue onde-onde, video tentang proses terbentuknya bumi dan struktur bumi serta laptop, proyektor yang digunakan untuk menampilkan video.
- 4) Menyiapkan hadiah berupa bintang
- 5) Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk dokumentasi proses pembelajaran seperti kamera.

b. Pelaksanaan siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 12 April 2013 pada jam ke 4 dan 5 selama 2x35 menit. Materi yang dibahas adalah struktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative*

learning tipe snowball throwing. Subjek penelitian siswa kelas V MI Roudlotus Shibyan yang berjumlah 31 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dibuat.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu, guru mengucapkan salam berdo'a dan mengabsensi siswa selama 1 menit. Siswa menjawab dengan serempak dan membaca do'a dengan hikmat. Dilanjutkan dengan guru mengkondisikan kelas dan memberi motivasi kepada siswa selama 3 menit dengan cara mengajak peserta didik saling berhadap-hadapan dengan teman sebangkunya dan saling merapikan seragam temannya serta mengajak peserta didik untuk tepuk semangat, kegiatan ini dilakukan agar sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dalam keadaan rapi serta lebih bersemangat dalam belajar.

Setelah itu kegiatan apersepsi, guru mengulang dan menghubungkan materi stuktur bumi dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan, kegiatan ini dilakukan guru dengan cara memperlihatkan kue onde-onde yang mempunyai lapisan dan itu sama seperti bumi yang juga mempunyai beberapa lapisan, sambil bertanya kepada peserta didik "apakah kalian pernah tau kalau bumi kita itu mempunyai lapisan?". Kegiatan apersepsi ini dilakukan guru dengan metode tanya-jawab serta ceramah selama 2 menit. Barulah guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tujuan pembelajaran selama 1 menit. kegiatan ini dilakukan

agar peserta didik mengerti dengan langkah-langkah dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang struktur bumi dengan metode ceramah dan menggunakan media video. Video tersebut berisi tentang proses terbentuknya bumi dan struktur lapisan bumi. Media video digunakan guru agar peserta didik tertarik dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, kegiatan ini dilakukan selama 8 menit. Setelah siswa merasa paham dengan materi yang disampaikan, siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang. Dalam membagi kelompok dilakukan guru dengan cara siswa disuruh untuk berhitung 1-5, bagi siswa yang mengucapkan angka 1 berkumpul dengan siswa yang mengucapkan angka 1 dan yang mengucapkan angka 2 berkumpul dengan siswa yang mengucapkan angka 2 begitupun seterusnya. Pembagian kelompok dilakukan selama 5 menit.

Kemudian dalam waktu 3 menit masing-masing kelompok menentukan ketua kelompok yang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya, ketua kelompok tersebut langsung menghadap guru untuk mendapatkan lembar materi dan penjelasan dari guru tentang apa yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya. Guru menjelaskan ke ketua kelompok dengan metode ceramah dan menggunakan media lembar kerja. Setelah itu, Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian selama 5

menit ketua kelompok menyampaikan materi yang terdapat di lembar materi yang dibagikan oleh guru. Guru membimbing jalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Setelah ketua kelompok menyampaikan materi, guru membagikan kertas kosong dan menginstruksikan kepada setiap siswa dalam waktu 3 menit harus membuat satu pertanyaan berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang sudah berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dikumpulkan di ketua kelompok. Ketua kelompok melemparkan bola pertanyaan tersebut ke seluruh anggota kelompoknya secara acak, setelah semua siswa mendapatkan bola pertanyaan, secara bergantian seluruh siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di bola pertanyaan dan siswa yang lain mendengarkan jawaban temannya. Kegiatan permainan ini dilakukan siswa selama 10 menit. Bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan penghargaan berupa bintang.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan kembali apa yang telah di diskusi oleh masing-masing kelompok. kegiatan penguatan ini dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan kembali tentang struktur bumi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta media video yang dilakukan guru selama 5 menit. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik selama 1 menit untuk bertanya apa yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Dilanjutkan dengan kegiatan penutup, kegiatan penutup dilakukan guru menggunakan metode penugasan dengan memberikan lembar evaluasi akhir pembelajaran berupa soal kepada peserta didik, peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut secara individu. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Kemudian selama 3 menit siswa dan guru menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dengan mengajak dan meminta peserta didik untuk terus semangat dan mempelajari materi struktur bumi kembali. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan/Observasi Siklus I

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dalam Proses Pembelajaran
***Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ilmu**
Pengetahuan Alam di Kelas V MI Roudlotus Shibyan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Peserta didik bersemangat setelah guru memberikan motivasi			√	
	b. Peserta didik mendengarkan serta menjawab			√	

	pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dihubungkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari				
	c. Peserta didik mengerti tujuan dan langkah-langkah pembelajaran			√	
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√
	b. Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan oleh guru	√			
	c. Siswa dapat membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	√			
	d. Masing-masing kelompok dapat menentukan ketua kelompoknya dengan cepat`			√	
	e. Ketua kelompok antusias mendengarkan penjelasan dari guru			√	
	f. Ketua kelompok bertanggung jawab menyampaikan materi dengan baik	√			
	g. Anggota kelompok masing-masing mendengarkan penjelasan dari ketua kelompok dengan seksama dan tertib	√			
	h. Siswa dapat berdiskusi dengan baik ketika dalam kelompok	√			
	i. Siswa dapat membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi struktur bumi yang telah disampaikan ketua kelompoknya				√
	j. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat di bola pertanyaan dengan benar dan cepat			√	
	k. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru			√	
	l. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	a. Siswa mengerjakan evaluasi hasil akhir pembelajaran dengan kondusif dan tepat waktu	√			
	b. Peserta didik dapat menarik kesimpulan materi struktur bumi yang telah dipelajari			√	
	c. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran			√	
Jumlah		0	12	30	8
Jumlah Skor		50			
Skor Maksimal		72			
Presentasi keberhasilan		69,44%			

Kriteria keberhasilan:

$\geq 90\%$: Sangat Baik
80-90%	: Baik
60-79%	: Cukup
40- 59%	: Kurang
< 40%	: Sangat Kurang

$$\begin{aligned} \text{Presentasi keberhasilan} &= \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{50}{72} \times 100\% \\ &= 69,44\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor sebanyak 50 dari skor maksimal 72, sehingga diperoleh presentase keberhasilan sebesar 69,44%. Dengan melihat presentase tersebut, maka aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* masih dalam kategori cukup.

Dari pengamatan keseluruhan, siswa kelas V masih belum beraktifitas secara maksimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi, terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Seperti pada saat siswa membentuk kelompok. Banyak siswa yang bingung dan berteriak-berteriak untuk mencari teman

kelompoknya sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, tidak tertib dan tidak kondusif akhirnya konsentrasi siswa pada saat diskusi menjadi terganggu sehingga diskusi yang dilakukan oleh siswa kurang maksimal.

Pada saat siswa yang ditunjuk menjadi ketua kelompok masih terlihat canggung dan malu-malu ketika menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya sehingga penyampaian materi tidak dilaksanakan secara optimal yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut sangat wajar karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* merupakan pengalaman pertama bagi siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan.

Dalam beberapa aspek pengamatan pada siklus I juga terdapat aspek yang dilaksanakan peserta didik dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Seperti, siswa dengan sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang proses terbentuknya bumi dan struktur bumi, hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dengan media video yang digunakan oleh guru serta siswa sudah dapat membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi dengan baik dan tepat waktu.

Dengan demikian, beberapa aspek yang masih kurang di atas harus diperbaiki pada siklus II dan beberapa aspek yang sudah

dilaksanakan dengan baik oleh siswa harus dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

- 2) Hasil observasi guru dalam pembelajaran selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dalam Proses Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V MI Roudlotus Shibyan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	a. Guru mempersiapkan siswa dengan baik			√	
	b. Motivasi yang di berikan guru dapat menarik perhatian, menimbulkan motivasi siswa			√	
	c. Pengaitan dan pengulangan materi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana			√	
	d. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas			√	
2	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan materi dengan sistematis			√	
	b. Keluasan materi yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan kompetensi pembelajaran			√	
	c. Penggunaan suara dan intonasi yang jelas dalam menjelaskan materi			√	
	d. Penggunaan media yang menarik dalam menjelaskan materi				√
	e. Guru menggunakan variasi penjelasan yang menarik			√	
	f. Posisi dan gerak guru dalam mengajar		√		
	g. Variasi pengelompokan menarik		√		
	h. Pemerataan anggota kelompok baik dari potensi akademik maupun gender		√		
	i. Pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi		√		
	j. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi		√		
	k. Pemerataan pemberian bola pertanyaan pada seluruh peserta didik		√		

	l. Memberikan waktu berpikir pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada terdapat di bola pertanyaan			√	
	m. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi				√
	n. Guru memberikan penguatan dengan tepat			√	
	o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang masih belum dimengerti			√	
3	Kegiatan Penutup				
	a. Guru memberikan evaluasi hasil akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi			√	
	b. Evaluasi hasil akhir pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik			√	
	c. Memberikan simpulan dengan jelas			√	
	d. Memberikan motivasi dan dorongan psikologi secara menarik			√	
4	Pengelolaan Waktu				
	a. Waktu disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran			√	
	b. Pengelolaan waktu sesuai dengan direncanakan dalam RPP			√	
5	Suasana Kelas				
	a. Kelas dalam keadaan kondusif		√		
	b. Dapat mengarahkan siswa untuk menjalankan diskusi dengan tertib			√	
Jumlah		0	12	57	8
Jumlah Skor		77			
Skor Maksimal		108			
Presentase Keberhasilan		71,29%			

Kriteria keberhasilan:

≥ 90% : Sangat Baik

80-90% : Baik

60-79% : Cukup

40-59% : Kurang

< 40% : Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi keberhasilan} &= \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{77}{108} \times 100\% \\
 &= 71,29\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh skor sebanyak 77 dari skor maksimal 108 sehingga diperoleh prosentase sebanyak 71,29%. Hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah didapat pada siklus I masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya peningkatan kembali pada siklus berikutnya.

Perolehan skor yang kurang optimal ini disebabkan karena guru tidak membentuk kelompok siswa secara acak tetapi dibentuk berdasarkan urutan nomor yang diucapkan oleh siswa sehingga kurang terdapat keanekaragaman potensi maupun gender pada tiap kelompok. Selain itu, pembentukan kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa di setiap kelompok yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung menimbulkan kegaduhan di kelas karena siswa berteriak-teriak mencari teman kelompoknya sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu konsentrasi dari peserta didik pada saat diskusi. Serta kurang optimalnya guru dalam membimbing peserta didik dalam berdiskusi sehingga kegiatan diskusi berjalan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan guru belum terbiasa menerapkan model

pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Maka guru harus mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan membagi kelompok dengan keanekaragaman potensi maupun gender yang telah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.

Dalam aspek pengamatan terdapat beberapa aktivitas guru yang dapat dilaksanakan dengan maksimal. Seperti, penggunaan media video yang menarik pada saat guru menjelaskan materi kepada peserta didik, sehingga membuat peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut sangat wajar, karena pada pembelajaran sebelumnya guru tidak pernah menggunakan media video dalam pembelajaran, dikarenakan masih terdapat banyak guru di MI Roudlotus Shibyan khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V masih belum bisa menggunakan media elektronik seperti laptop, proyektor dan lain sebagainya. Ini disebabkan karena faktor usia yang sudah cukup tua sehingga tidak memungkinkan untuk belajar menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. selain itu, guru telah memberikan peserta didik penghargaan kepada siswa yang berprestasi sehingga membuat peserta didik menjadi senang dan lebih bersemangat dalam belajar.

Tetapi penggunaan media video dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan yaitu guru membutuhkan banyak waktu untuk

menyiapkan peralatan seperti laptop, proyektor, dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan tersitanya waktu untuk proses pembelajaran. Sehingga pada siklus berikutnya guru mengadakan perubahan yaitu menggunakan media gambar proses terbentuknya bumi, stuktur bumi, lapisan atmosfer dan telur rebus dalam proses pembelajaran.

- 3) Hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siklus I Mata Pelajaran IPA Siswa
Kelas V MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti Menggunakan
Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan	
			T	TT
1	Muhammad Isnaini	82	√	
2	Akhmad Widiyani	80	√	
3	Achmad Syahrur Rohim	68		√
4	Ali Zumri Muhammad	76	√	
5	Ahsin Thoriqi	64		√
6	Bayu Dharma Kusuma	88	√	
7	Cicik Urwatil Wuskho	80	√	
8	Devi Nur Faiziah	94	√	
9	Dwi Ristianingsih	76	√	
10	Fariz Ahmad Maulidzi	82	√	
11	Galih Iman Sampoerno	76	√	
12	Halimatus Sa'diah Zahro	58		√
13	Hisyam Aziz Kabani	68		√
14	Ina Firdaus	60		√
15	Intan Maulina A.Putri	84	√	
16	M. Farihul Mahmudi	78	√	
17	Muhammad Zulfikar Ali	94	√	
18	Mohammad Rizki Alfian	64		√
19	Muhammad Nafi' Uddin	78	√	
20	Nur Anisyah	78	√	

21	Nur Inayah	82	√	
22	Putri Maulina	80	√	
23	Rofiqoh	84	√	
24	Rahma Dillah Febriyanti	92	√	
25	Reza Fanani	88	√	
26	Ramana Yusuf Dwi Putra	74	√	
27	Siti Nur Halizah	70	√	
28	Sigit Hermawan	58		√
29	Septian Abdul Hakim	64		√
30	Wahyu Asis Purwaningsih	70	√	
31	Zulfa Ainun Nuha	66		√
Jumlah		2356	22	9

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

a) Mencari nilai rata- rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number siswa di kelas

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2356}{31} = 76$$

b) Prosentase Ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas di kelas

N = Jumlah siswa di kelas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{22}{31} \times 100\% = 70,96\%$$

Tabel 4.6

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V
MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti Menggunakan Model
Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing***

No	Uraian	Hasil Belajar Siswa
1	Nilai rata-rata siswa	76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	9
4	Presentase ketuntasan belajar	70,96%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran di kelas V MI Roudlotus Shibyan pada mata pelajaran IPA materi stuktur bumi pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa hanya 76 dan prosentase keberhasilan 70,96%, dengan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dari 31 siswa. Hasil tersebut menunjukkan skor klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 70,96%, lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dari perolehan prosentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi stuktur bumi dikategorikan kurang.

Permasalahan yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar yang masih dikategorikan kurang yaitu kurang maksimalnya aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning*

tipe *snowball throwing* pada proses pembelajaran. Sehingga pada siklus I ini masih membutuhkan perbaikan di siklus berikutnya.

d. Refleksi siklus I

Pembelajaran pada siklus I menghasilkan diskusi dengan guru kolaborator sebagai berikut:

- 1) Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa masih dalam kategori kurang, dengan perolehan prosentase sebesar 70,96% artinya sudah ada 22 dari 31 siswa yang hasil belajarnya dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya sudah mengalami peningkatan, dari ketuntasan 35,48% menjadi 70,96%. Ini berarti kriteria keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai, karena indikator ketercapaian ditandai dengan hasil belajar siswa yang memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75% dengan nilai minimal 70 sesuai KKM.
- 2) Setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus I, aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran masih kurang maksimal. Siswa masih belum maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dan kurangnya bimbingan guru terhadap pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh tiap-tiap kelompok. Ini berarti peneliti dan guru kolaborator masih perlu meningkatkan pembelajaran pada siklus II

- 3) Pembagian kelompok yang dilakukan dengan cara menghitung membuat peserta didik gaduh sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, peneliti dan guru kolabolorator mengadakan perubahan pada pembentukan kelompok pada siklus II. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru membagi kelompok berdasarkan perolehan nilai yang didapat pada siklus I sehingga setiap kelompok mempunyai keragaman dalam hal potensi maupun gender. Serta jumlah dari anggota kelompok yang sebelumnya terdiri dari 6-7 siswa dirubah menjadi 5-6 orang. Ini bertujuan agar penyampaian materi yang disampaikan oleh ketua kelompok berjalan dengan efektif.
- 4) Media video yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini memang cukup menarik, namun untuk menyiapkan peralatan yang digunakan untuk menampilkan media video seperti proyektor, LCD, laptop membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat mengurangi waktu dari proses pembelajaran. sehingga guru kolabolorator menyarankan untuk menggunakan media gambar dan telur rebus di siklus berikutnya.
- 5) Terdapat perubahan urutan pada kegiatan inti, dimana pembentukan kelompok yang sudah ditentukan dilakukan sebelum guru menjelaskan materi sehingga pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah berada di kelompoknya masing-masing. Ini bertujuan agar konsentrasi peserta

didik dengan materi yang disampaikan oleh guru tidak hilang karena pembentukan kelompok.

- 6) Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator, bahwa penyampaian materi yang dilakukan ketua kelompok di siklus I dengan waktu 5 menit dirubah menjadi 10 menit. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengejakan lembar evaluasi akhir pembelajaran.
- 7) Guru kolaborator menyarankan untuk memberikan sanksi yang tegas pada siswa yang melanggar kontrak belajar agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.
- 8) Peneliti dan guru kolaborator menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan sebelumnya.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan peneliti dengan melihat kekurangan dari siklus I, yang akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Dilaksanakan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan struktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

Siklus kedua ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Perencanaan siklus II

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan mengacu pada kekurangan-kekurangan dalam siklus I. berikut ini hal-hal yang dilakukan peneliti saat proses perencanaan siklus II:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar evaluasi akhir pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen observasi, wawancara guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu telur rebus dan gambar proses terjadinya bumi, stuktur bumi serta lapisan atmosfer
- 4) Menyiapkan hadiah berupa bintang dan snack yang akan diberikan ke peserta didik yang dapat mengumpulkan bintang terbanyak.
- 5) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk dokumentasi proses pembelajaran seperti kamera.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, Tanggal 19 April 2013 pada jam ke 4 dan 5 selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang dibahas adalah stuktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*. Subjek penelitian siswa kelas V MI Roudlotus Shibyan yang berjumlah 31 siswa.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Peserta didik menjawab dengan serempak dan melaksanakan do'a dengan hikmat, kegiatan tersebut membutuhkan waktu selama 1 menit. Dilanjutkan dengan pengkondisian kelas dan memotivasi siswa yang dilakukan guru selama 4 menit dengan mengajak peserta didik untuk berdiri dan berjajar seperti bentuk kereta api, kemudian siswa saling memijit pundak temannya dengan bergantian. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan yel-yel kelas lima yaitu apabila guru mengucapkan "kelas V bisa" maka siswa menjawab "pastinya, Allahu Akbar". Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru agar rasa capek siswa akibat pembelajaran yang dilaksanakan pada jam 4-5, sehingga kegiatan memijit pundak temannya dapat sedikit menghilangkan rasa capek dari siswa, selain itu kegiatan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan apesepsi selama 3 menit dengan metode tanya jawab. Apersepsi guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa. Misalnya: coba sebutkan stuktur lapisan bumi dari yang terluar sampai yang terdalam?. Selanjutnya selama 1 menit guru menjelaskan langkah-langkah serta tujuan dari pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa selama 2 menit. Anggota kelompok sudah ditentukan guru sebelum pembelajaran dimulai. Jadi pada saat pembelajaran guru memanggil siswa dengan melihat cacatan kelompok, kemudian guru menentukan tempat duduk tiap-tiap kelompok. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tidak gaduh ketika pembentukan kelompok sehingga kelas masih dalam keadaan kondusif.

Setelah semua siswa sudah berada di kelompoknya masing-masing, kemudian selama 10 menit dengan metode ceramah, guru menjelaskan materi struktur bumi dengan menggunakan media gambar proses terbentuknya bumi, lapisan bumi dan lapisan atmosfer serta telur rebus yang telah dibelah. Guru menunjukkan gambar-gambar kepada peserta didik sambil menjelaskan maksud dari gambar tersebut dan juga media telur rebus yang telah dibelah, oleh guru dibuat sebagai perumpaan bumi yang mempunyai lapisan. Guru menjelaskan kerak bumi yang diibaratkan dengan kulit telur, menjelaskan mantel bumi yang diibaratkan dengan putih telur, kemudian menjelaskan inti bumi yang diibaratkan dengan inti bumi. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dilanjutkan dengan masing-masing ketua kelompok menghadap ke guru untuk mendapatkan lembar materi serta penjelasan tentang apa yang harus disampaikan kepada anggota kelompoknya, penjelasan guru

kepada ketua kelompok dilakukan selama 3 menit. Setelah itu dengan metode diskusi, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi tentang struktur bumi kepada anggota kelompoknya, kegiatan ini dilaksanakan ketua kelompok selama 10 menit. Waktu yang digunakan ketua kelompok pada siklus II lebih lama dibandingkan dengan siklus I yang hanya 5 menit. Ini dilakukan oleh guru agar penyampaian materi yang dilakukan oleh ketua kelompok lebih optimal sehingga peserta didik lebih memahami dan mengerti materi yang didiskusikan. Pada saat siswa berdiskusi guru berkeliling dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah siswa berdiskusi, guru membagikan kertas kosong kepada setiap siswa, dan setiap siswa menuliskan satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi struktur bumi di kertas kosong tersebut. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dikumpulkan di ketua kelompok dan ketua kelompok mengumpulkannya di depan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa selama 5 menit. Setelah semua bola pertanyaan terkumpul, guru melemparkannya ke semua siswa yang ada di kelas. Secara bergantian siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di bola dan siswa yang lain mendengarkan jawaban dari temannya. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar siswa akan mendapatkan penghargaan dari guru berupa bintang dan bagi siswa yang dapat mengumpulkan bintang paling banyak

akan mendapatkan hadiah berupa snack. Permainan tersebut dilaksanakan selama 10 menit.

Setelah selesai, guru memberikan penguatan dengan metode ceramah selama 5 menit dengan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan didiskusikan. Selama 2 menit guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimengerti.

Tahap selanjutnya kegiatan penutup, kegiatan penutup dilakukan guru dengan memberikan lembar evaluasi akhir pembelajaran untuk dikerjakan siswa, guru memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk menyelesaikannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi akhir pembelajaran, selama 2 menit guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan guru melanjutkannya. Barulah guru menutup pembelajaran selama 1 menit dengan memberikan motivasi, kemudian berdoa dan salam.

c. Pengamatan/ Observasi Siklus II

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Dalam Proses Pembelajaran
***Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ilmu**
Pengetahuan Alam di Kelas V MI Roudlotus Shibyan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Peserta didik bersemangat setelah guru memberikan motivasi				√
	b. Peserta didik mendengarkan serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dihubungkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari			√	
	c. Peserta didik mengerti tujuan dan langkah-langkah pembelajaran				√
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan oleh guru			√	
	b. Siswa dapat membentuk kelompok dengan cepat dan tertib				√
	c. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√
	d. Ketua kelompok antusias mendengarkan penjelasan dari guru			√	
	e. Ketua kelompok bertanggung jawab menyampaikan materi dengan baik				√
	f. Anggota kelompok masing-masing mendengarkan penjelasan dari ketua kelompok dengan seksama dan tertib			√	
	g. Siswa dapat berdiskusi dengan baik ketika dalam kelompok			√	
	h. Siswa dapat membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi struktur bumi yang telah disampaikan ketua kelompoknya				√
	i. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat di bola pertanyaan dengan benar dan cepat			√	
	j. Siswa merasa senang dengan penghargaan yang diberikan oleh guru				√
	k. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru			√	

	l. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	a. Siswa mengerjakan evaluasi hasil akhir pembelajaran dengan kondusif dan tepat waktu				√
	b. Peserta didik dapat menarik kesimpulan materi struktur bumi yang telah dipelajari				√
	c. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran				√
Jumlah		0	0	24	40
Jumlah Skor		64			
Skor Maksimal		72			
Presentasi keberhasilan		88,88%			

Kriteria keberhasilan:

≥ 90% : Sangat Baik

80-90% : Baik

60-79% : Cukup

40- 59% : Kurang

< 40% : Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi keberhasilan} &= \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{64}{72} \times 100\% \\
 &= 88,88\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, dapat dilihat secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi aktivitas siswa memperoleh skor 64 dari 88 skor maksimal sehingga diperoleh prosentase sebesar 88,88%. Prosentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya peningkatan keantusiasan siswa dalam mengikuti model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*.

Peningkatan ini dikarenakan siswa dapat membentuk kelompok dengan tertib sehingga diskusi yang dilakukan berjalan dengan tertib dan kondusif, Selain itu, ketua kelompok dapat menyampaikan materi ke anggota kelompoknya dengan maksimal, hal tersebut membuat anggota kelompoknya dapat lebih memahami dan mengerti materi yang disampaikan sehingga siswa dapat mengerjakan lembar evaluasi akhir pembelajaran dengan tepat waktu tanpa adanya kesulitan, siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus II ini sudah maksimal dan hasilnya cukup memuaskan.

- 2) Hasil observasi guru dalam pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Dalam Proses Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V MI Roudlotus Shibyan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	a. Guru mempersiapkan siswa dengan baik				√
	b. Motivasi yang di berikan guru dapat menarik perhatian, menimbulkan motivasi siswa			√	
	c. Pengaitan dan pengulangan materi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan bahasa yang			√	

	jasas dan sederhana				
	d. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas				√
2	Kegiatan inti				
	a. Pemerataan anggota kelompok baik dari potensi akademik maupun gender				√
	b. Variasi pengelompokan menarik				√
	c. Guru menjelaskan materi dengan sistematis				√
	d. Keluasan materi yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan kompetensi pembelajaran				√
	e. Penggunaan suara dan intonasi yang jelas dalam menjelaskan materi				√
	f. Penggunaan media yang menarik dalam menjelaskan materi				√
	g. Guru menggunakan variasi penjelasan yang menarik				√
	h. Posisi dan gerak guru dalam menjelaskan materi		√		
	i. Pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi				√
	j. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi		√		
	k. Pemerataan pemberian bola pertanyaan pada seluruh peserta didik		√		
	l. Memberikan waktu berpikir pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada terdapat di bola pertanyaan		√		
	m. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi				√
	n. Guru memberikan penguatan dengan jelas dan tepat		√		
	o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang masih belum di mengerti		√		
3	Kegiatan Penutup				
	a. Guru memberikan evaluasi hasil akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi				√
	b. Evaluasi hasil akhir pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik				√
	c. Memberikan simpulan dengan jelas		√		
	d. Memberikan motivasi dan dorongan psikologi secara menarik				√
4	Pengelolaan Waktu				

	a. Waktu disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran			√	
	b. Pengelolaan waktu sesuai dengan direncanakan dalam RPP			√	
5	Suasana Kelas				
	a. Kelas dalam keadaan kondusif				√
	b. Dapat mengarahkan siswa untuk menjalankan diskusi dengan tertib				√
Jumlah		0	0	33	64
Jumlah Skor		97			
Skor Maksimal		108			
Presentase Keberhasilan		89,81%			

Kriteria keberhasilan:

≥ 90% : Sangat Baik

80-90% : Baik

60-79% : Cukup

40-59% : Kurang

< 40% : Sangat Kurang

$$\text{Presentasi keberhasilan} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{97}{108} \times 100\%$$

$$= 89,81\%$$

Berdasarkan tabel di atas, peroleh skor aktivitas guru pada siklus II sebanyak 97 dari skor maksimal 108. Sehingga prosentase yang didapat sebesar 89,91%. Prosentase keberhasilan aktivitas guru yang didapat pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus I, peningkatan dari 71,29% menjadi 89,91%. Peningkatan ini dikarenakan guru dapat membentuk kelompok dengan anggota yang beranekaragam baik dari segi potensi

maupun gender yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru dapat membimbing jalannya diskusi dengan baik sehingga diskusi yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan efektif. Sehingga sudah dapat dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

- 3) Hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siklus II Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V
MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti Menggunakan
Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan	
			T	TT
1	Muhammad Isnaini	90	√	
2	Akhmad Widiyani	82	√	
3	Achmad Syahrur Rohim	76	√	
4	Ali Zumri Muhammad	84	√	
5	Ahsin Thoriqi	76	√	
6	Bayu Dharma Kusuma	88	√	
7	Cicik Urwatil Wuskho	84	√	
8	Devi Nur Faiziah	100	√	
9	Dwi Ristianingsih	92	√	
10	Fariz Ahmad Maulidzi	88	√	
11	Galih Iman Sampoerno	80	√	
12	Halimatus Sa'diah Zahro	68		√
13	Hisyam Aziz Kabani	74	√	
14	Ina Firdaus	80	√	
15	Intan Maulina A. Putri	88	√	
16	M. Farihul Mahmudi	78	√	
17	Muhammad Zulfikar Ali	96	√	
18	Mohammad Rizki Alfian	80	√	

19	Muhammad Nafi' Uddin	78	√	
20	Nur Anisyah	88	√	
21	Nur Inayah	90	√	
22	Putri Maulina	74	√	
23	Rofiqoh	88	√	
24	Rahma Dillah Febriyanti	92	√	
25	Reza Fanani	90	√	
26	Ramana Yusuf Dwi Putra	78	√	
27	Siti Nur Halizah	72	√	
28	Sigit Hermawan	62		√
29	Septian Abdul Hakim	70	√	
30	Wahyu Asis Purwaningsih	84	√	
31	Zulfa Ainun Nuha	78	√	
Jumlah		2548	29	2

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

a) Mencari nilai rata- rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number siswa di kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2548}{31} = 82,19$$

31

b) Prosentase Ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 P &= \text{Prosentase yang akan dicari} \\
 F &= \text{Jumlah siswa yang tuntas di kelas} \\
 N &= \text{Jumlah siswa di kelas} \\
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{31} \times 100\% \\
 &= 93,54\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

No	Uraian	Prestasi Siswa
1	Nilai rata-rata siswa	82,19
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	2
4	Presentase ketuntasan belajar	93,54%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 29 dari 31 siswa yang tuntas belajar sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 93,54% dengan nilai rata-rata sebanyak 82,19. Perolehan prosentase ketuntasan belajar pada siklus II ini lebih besar dibandingkan dengan siklus I, dari 70,96% menjadi 93,54%. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 93,54% sudah melebihi dari prosentase yang dihendaki yaitu sebesar 75%. Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar dikarenakan guru dan siswa menggunakan serta mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Hal

tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* telah turut meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi.

d. Refleksi siklus II

- 1) Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* pada siklus II, telah mengalami peningkatan baik dari aktivitas siswa dari 69,44% siklus I menjadi 88,88% pada siklus II, kemudian aktivitas guru dari 71,29% pada siklus I menjadi 89,81% pada siklus II, maupun ketuntasan belajar siswa dari pra siklus 35,48%, menjadi 70,96% pada siklus I dan menjadi 93,54% pada siklus II.
- 2) Peneliti yang bertugas menjadi guru sudah dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan prosentase keberhasilan aktivitas guru dalam siklus II ini sebesar 89,81% yang telah mencapai kategori baik. Prosentase keberhasilan yang didapat guru pada siklus II ini karena guru dapat menjelaskan materi dengan sistematis dan menggunakan variasi penjelasan yang menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru mampu membagi kelompok dengan keanekaragaman bagi dari segi potensi maupun gender. Guru dapat

membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga diskusi berjalan dengan efektif. Serta guru sudah mampu mengkondisikan dan menguasai kelas sehingga kelas dalam keadaan kondusif.

- 3) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan baik. Hal ini ditandai dengan siswa dapat membentuk kelompok dengan cepat dan tertib. Ketua kelompok dapat menyampaikan materi dengan maksimal sehingga anggota kelompoknya lebih memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan. Siswa melaksanakan diskusi dengan kondusif, serta siswa dapat mengerjakan lembar evaluasi dengan tepat waktu. Sehingga diperoleh prosentase keberhasilan sebesar 88,88% yang telah mencapai kategori baik.
- 4) Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* ternyata membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama ketrampilan dalam membuat dan menjawab pertanyaan. Serta dapat melatih jiwa kepemimpinan dari peserta didik yang bertugas menjadi ketua kelompok.
- 5) Siswa tidak merasa jenuh justru mereka merasa sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik semakin lebih bersemangat lagi dalam belajar.

- 6) Dari beberapa pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru kolabolator menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus III

B. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Guru

- a. Hasil wawancara dengan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*

Wawancara ini dilakukan dengan bapak Choirul Anam, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotus Shibyan pada tanggal 06 Desember 2012 yang dilaksanakan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Digunakan sebagai referensi awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar setelah dilakukan penelitian. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber:

Siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebagian besar siswa kelas V merupakan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Namun terkadang dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan aktif membuat guru kesulitan untuk mengkonsidikan kelas. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. Hal tersebut menyebabkan

hasil belajar kelas V khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi cukup rendah. Hal ini terbukti dari 31 siswa hanya 11 siswa yang hasil belajarnya dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sehingga diperoleh prosentase keberhasilan hanya sebesar 35,48% dan nilai rata-rata kelas hanya 66,38.

Selain faktor di atas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi rendah, yaitu sebagai berikut: *pertama*, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ketiga ranah pembelajaran. *Kedua*, bahwa proses pembelajaran yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri. Selain itu juga materi yang disampaikan masih terlalu sulit dipahami oleh siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas masih menggunakan metode yang masih tradisional yaitu menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media seadanya sehingga mengakibatkan siswa tidak antusias untuk mendengarkan, terdapat banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa terlihat bosan dengan proses pembelajaran. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran siswa hanya disuruh untuk menghafal materi seperti pengertian dari kerak bumi, mantel, inti bumi, atmosfer dan lain sebagainya sehingga siswa

tidak mengalami pengalaman belajar yang bermakna. Sementara materi yang disampaikan memiliki tingkat kesulitan dan kompetensi yang tinggi.

Biasanya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi masalah hasil belajar siswa yang rendah yaitu dengan berkali-kali mengulangi kembali materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Namun hal tersebut menyebabkan siswa semakin jenuh, tidak antusias, ramai, bahkan tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan juga hal tersebut menyebabkan tersitanya waktu sehingga menyebabkan materi berikutnya tidak tersampaikan kepada siswa.

Selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang macam-macam model pembelajaran kurang karena faktor usia mereka yang tidak memungkinkan untuk belajar tentang hal tersebut.

- b. Hasil wawancara dengan guru sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I

Wawancara ini dilaksanakan peneliti dengan narasumber pada tanggal 13 April 2013 dengan hasil sebagai berikut:

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* sangat menarik baik bagi guru maupun siswa. dimana model pembelajaran tersebut sangat cocok dengan karakteristik siswa dan mata

pelajaran. Dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok serta keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju, yang menyebabkan peserta didik lebih terlibat aktif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik yang akan membuat hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di MI Roudlotus Shibyan dapat meningkat.

Langkah-langkah dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* cukup mudah dipahami oleh guru dan siswa. Sehingga guru ingin mencoba model pembelajaran tersebut pada pembelajaran berikutnya, yang diharapkan siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pun akan lebih meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa sebanyak 76 dan prosentase keberhasilan 70,96% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dari 31 siswa. Namun, perolehan prosentase keberhasilan yang masih belum memenuhi prosentase keberhasilan yang dikehendaki yaitu 75%, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II guru hendaknya memberikan sanksi yang tegas pada siswa yang melanggar kontrak belajar serta guru harus membagi

kelompok sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.

- c. Hasil wawancara dengan guru sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan narasumber pada tanggal 20 April 2013, dengan hasil sebagai berikut:

Pada siklus II guru sudah dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan maksimal. Karena guru sudah mampu membagi kelompok dengan keanekaragaman baik dari segi potensi maupun gender serta sudah mampu mengkondisikan dan menguasai kelas sehingga kelas dalam keadaan kondusif.

Selain itu, pada siklus II ini siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan baik. Hal ini, ditandai dengan siswa dapat membentuk kelompok dengan cepat dan tertib dan siswa juga sudah dapat berdiskusi dengan kondusif. Sehingga nilai hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu sebanyak 29 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,19 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 93,54%. Sehingga tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dengan perolehan hasil belajar siswa yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi di MI Roudlotus Shibyan.

2. Hasil Wawancara Dengan Siswa

- a. Hasil wawancara dengan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*

Wawancara ini dilakukan peneliti pada tanggal 06 Desember 2012 dengan salah satu siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan yaitu M. Zulfikar Ali, dengan hasil sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi stuktur bumi siswa kelas V sangat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu guru dalam menyampaikan materi ke siswa menggunakan metode yang membosankan bagi siswa yaitu metode ceramah dan penugasan sehingga materi yang disampaikan guru mudah terlupakan oleh siswa. Selain itu, dalam pembelajaran guru hanya mengajak siswa untuk berfikir abstrak yaitu dengan menyuruh siswa untuk menghafal materi yang disampaikan.

Dengan proses pembelajaran tersebut, menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang memuaskan, banyak siswa yang tidak tuntas dikarenakan hasil belajar mereka tidak memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70.

- b. Hasil wawancara dengan siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber pada tanggal 13 April 2013, maka peneliti memperoleh informasi bahwa siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, karena ini merupakan suasana pembelajaran yang baru didapatkan oleh siswa.

Siswa merasa senang dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, karena model pembelajaran ini membuat suasana belajar di kelas hidup dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. selain itu, siswa juga merasa senang karena mereka dapat bermain sambil belajar di dalam kelas, seperti membuat dan menjawab pertanyaan sehingga siswa merasa lebih memahami dan mengerti tentang materi

struktur bumi dengan adanya permainan tersebut. Namun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I siswa sedikit merasa kebingungan karena pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut merupakan pengalaman pertama kelas V di MI Roudlotus Shibyan.

Selain itu, Siswa juga merasa sangat puas dengan penjelasan guru tentang materi struktur bumi dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Guru menerangkan materi dengan hati-hati sampai siswa merasa mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Namun, pada saat ketua kelompok memberikan penjelasan menurut mereka waktu yang diberikan terlalu sedikit sehingga ketua kelompok tergesah-gesah dalam menjelaskan sehingga membuat anggota kelompok kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut membuat peserta didik sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar evaluasi akhir pembelajaran. Sehingga masih dalam siklus I, terdapat 9 siswa yang masih belum tuntas belajar.

Proses pembelajaran tersebut berbeda dengan proses pembelajaran yang dulu sebelum diadakan penelitian ini siswa hanya disuruh untuk menghafal materi seperti pengertian kerak bumi, matel, lapisan atmosfer, dan lain sebagainya sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah tidak memenuhi KKM yang ditentukan.

- c. Hasil wawancara dengan siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 april 2013 dengan salah satu siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan yaitu M. Zulfikar Ali. Dengan hasil sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II siswa merasa senang karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut. sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh siswa.

Ketua kelompok dalam menjelaskan materi stuktur bumi ke kelompoknya sudah cukup baik karena ketua kelompok diberikan waktu cukup lama sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh anggota kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan siswa dengan maksimal membuat hasil belajar siswa lebih meningkat dan memuaskan. Terdapat 29 siswa yang tuntas belajar dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswapun meningkat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti antara lain sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa belum maksimal. Terlihat pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang masih belum bisa melakukan diskusi dengan tertib dan ketua kelompok belum bisa menyampaikan materi secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan prosentase keberhasilan aktivitas siswa sebesar 69,44%. Dimana hasil prosentase keberhasilan tersebut masih dalam kategori “cukup” karena skor ketercapaian siswa masih sepenuhnya belum baik.

Akan tetapi pada siklus II, telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan prosentase keberhasilan aktivitas siswa yaitu 88,88%. Dari perolehan prosentase

keberhasilan aktivitas siswa tersebut menandakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang “baik”. Dimana aktivitas siswa pada siklus II sudah maksimal, mereka sudah dapat berdiskusi dengan baik kemudian keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah terbangun dengan baik.

2. Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

Berdasarkan hasil lembar observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran aktivitas guru masih dalam kategori “cukup”. Dengan perolehan skor sebanyak 77 dari skor maksimal 108 sehingga diperoleh prosentase keberhasilan sebesar 71,29%. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* di dalam proses pembelajaran sehingga aktivitasnya kurang maksimal, guru masih belum bisa membimbing diskusi dan mengkondisikan siswa dengan baik sehingga kelas masih dalam keadaan kurang kondusif. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran masih perlu adanya perbaikan lagi pada pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, guru sudah dapat memperbaiki aktivitasnya dalam proses pembelajaran, peningkatan tersebut merupakan awal yang baik bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. hal ini dibuktikan dengan perolehan skor sebanyak 97 dari skor maksimal 108, sehingga diperoleh prosentase keberhasilan sebesar 89,81% dan masuk dalam kategori “baik”.

Dengan adanya peningkatan aktivitas guru tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pun juga dapat meningkat

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Stuktur Bumi

Hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* atau pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi nilai siswa kelas V pada materi stuktur bumi yaitu hanya terdapat 11 dari 31 siswa yang nilainya dapat memenuhi KKM sehingga diperoleh prosentase ketuntasan sebesar 35,48% dengan nilai rata-rata 66,38. Prosentase keberhasilan hasil belajar siswa yang rendah tersebut dikarenakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konvensional artinya guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan serta guru tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan dan sulit memahami serta mengerti materi yang disampaikan sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi stuktur bumi sangat rendah.

Sedangkan hasil belajar dalam proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, ini bisa dibuktikan dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar

siswa sebesar 70,96% dengan nilai rata-rata 76, sebanyak 22 dari 31 siswa yang nilainya dapat memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Namun prosentase ketuntasan yang telah didapat pada siklus I lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%. Sehingga pada siklus I ini belum bisa dikatakan berhasil, oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II. Rendahnya prosentase keberhasilan hasil belajar siswa yang diperoleh merupakan dampak dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang kurang maksimal karena belum terbiasanya menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik, baik dalam perolehan rata-rata dan juga prosentase ketuntasan belajar. Hasil rata-rata siswa pada siklus II yaitu 82,19 dan hasil prosentase ketuntasan sebesar 93,54% yang telah melebihi prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%, serta sebanyak 29 dari 31 siswa yang nilainya melebihi KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh guru dan siswa yang mulai terampil dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti materi struktur bumi yang telah diberikan. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi sehingga tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.